

ANALISIS OPTIMALISASI HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN, *PRICE EARNING RATIO*, INVESTASI AKTIVA TETAP DAN *RETURN ON INVESTMENT* BERBASIS *TOTAL ASSET TURNOVER*

Oleh: Adya Hermawati
Email: wati_wati38@yahoo.co.id

Abstract: *This research is to investigate the effect of Return on Investment (ROI), Price earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TAT) and Investment in Fixed assets to the level of stock price at the property company, and to investigate the dominant variable that affects the stock price significantly. The method used in this reseacrh is purposive sampling with the criteria as below; a. The companies are listed in Indonesian Stock Exchange at least for three years from 2005 until 2009; b. The financial statement has been published from 2005 to 2009; c. The company has data of financial ratios; d. The company as positive earnings during the period research.*

Kata kunci: *ROI, PER, TAT, Investment in Fixed assets, Stock Price*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Adapun sebagai indikator dalam kinerja keuangan ini adalah rasio *Return On Investment* (ROI). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. (Gunariato dan Nasri, 2008).

Pendekatan *Price Earning Ratio* dicari melalui rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham, pendekatan ini sering digunakan oleh para analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap tingkat *earning*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings*

perusahaan. Misalnya *earnings* yang digunakan adalah *earnings* tahunan dan semua *earning* dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun. (Jogiyanto 2003).

Menurut Beaver. *et. al* (1969) dan Gunariato (2004), PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER. Selain itu PER juga memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan sebagai *input* PER. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham

akan tinggi pula (Fama, Eugene F 1980).

Selain profitabilitas, untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aktivasinya ditunjukkan dengan Rasio perputaran total aset atau aktiva (*Total assets turnover ratio*). Semakin besar angka yang diperoleh semakin mampu perusahaan menghasilkan penjualan dengan dasar aktivasinya. Penjualan dalam hal ini dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. (Scott, 2010p.154)

Hasil analisis tersebut sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk mengontrol kebijakan yang telah diambil dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan.

Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah sesuai dengan operasional perusahaan, begitu pula dengan aset yang digunakan, terutama investasi atas aset tetap, yang pada dasarnya jumlah dan nilainya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempertinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, hal lain yang menjadi perhatian penulis adalah aset tetap merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan, bahkan dalam beberapa hal tertentu merupakan keharusan dalam perusahaan karena tanpa aset tersebut proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Aset tetap seringkali disebut sebagai "*the earning aset*" yaitu aset yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karenanya melalui aset tetap inilah yang memberikan dasar bagi "*earning power*" perusahaan (Cho, L.Y., and K. Jung, 1991).

Menurut Key, Kimberly, G. (1997) aset tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

Karakteristik yang membedakan antara aset tetap dari barang dagang ialah aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan,

sedangkan barang dagang tidak untuk digunakan melainkan untuk dijual. Aset tetap juga berbeda dari investasi jangka panjang. Meskipun keduanya dimiliki untuk masa yang lebih dari satu periode akuntansi, investasi tidak digunakan dalam operasi perusahaan yang utama (Jensen-Meckling, 1976).

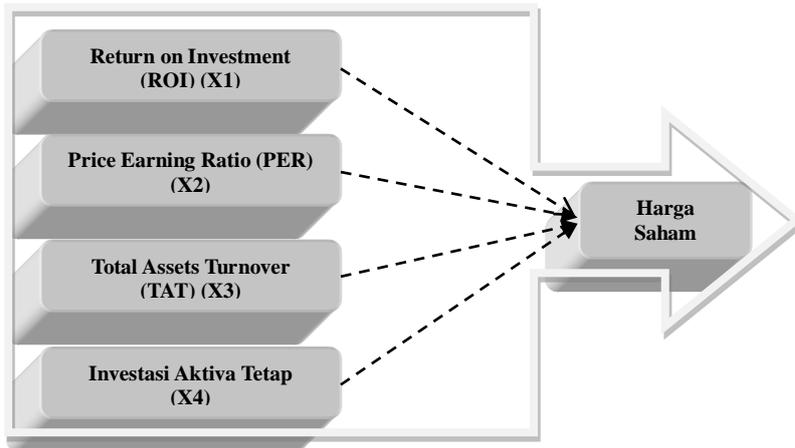
Pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang besar jumlahnya pada berbagai aset tetap. Dalam suatu perusahaan-perusahaan yang padat modal aset tetap biasanya mencapai 75% dari total aktiva yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena aset yang tergolong sebagai aset tetap, umumnya mahal harganya. Aset tetap sebuah perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan. Pada umumnya barang-barang semacam itu mempunyai harga yang relatif mahal, Jusup (2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah variabel-variabel *Return on Investment (ROI)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Investasi Aktiva Tetap (IAT)* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap tingkat harga saham pada perusahaan property yang *go public* di Bursa efek Indonesia?; (2) Manakah variabel yang berpengaruh dominan dan signifikan terhadap tingkat harga saham pada perusahaan?

Hipotesis

H₁ : Variabel-variabel *Return on Investment (ROI)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Investasi Aktiva Tetap (IAT)* secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perusahaan property yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return on Investment (ROI)* merupakan variabel dominan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Periode Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan sebagai sampel adalah sebagai berikut: (a) Tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk sedikitnya 3 (tiga) tahun

terakhir, mulai tahun 2005 sampai tahun 2009; (b) Laporan keuangan perusahaan sudah dipublikasikan untuk tahun 2005 sampai tahun 2009; (c) Memiliki data-data rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini; dan, (d) Memiliki *earning* positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kode Perush.	ELTY	CTRA	CTRS	GMTD	JRPT	LAMI	PJAA	PNSE	PUDP	SMRA	SIIP

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Variabel bebas (X), yang terdiri dari:
 - *Return on Investment* (ROI), pada umumnya masalah tingkat *Return on Investment* bagi suatu perusahaan adalah lebih penting dari pada tingkat laba yang dicapai perusahaan. Karena laba yang besar belum merupakan ukuran yang tepat bahwa perusahaan telah dapat bekerja secara efisien. Dari tingkat *Return on Investment* yang dicapai perusahaanlah dapat dipakai

sebagai ukuran penilaian efisien tidaknya operasi perusahaan. *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Tingkat *Return on Investment* yang dicapai perusahaan adalah penting karena efisien tidaknya penggunaan modal kerja dalam perusahaan dapat diukur dari besarnya tingkat *Return*

onInvestment. Return on Investment sebagai variabel X₁.

- *Price Earning Ratio (PER)*, merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 1998). *Price Earning Ratio* sebagai variabel X₂.
- *Total Aset Turnover*(Perputaran Total Aset) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dari yang menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan penjualan atau pendapatan penjualan kepada perusahaan.*Total Aset Turnover* sebagai variabel X₃.
- *Investasi Aktiva Tetap*
Untuk menghitung besarnya investasi aset tetap setiap tahunnya dilakukan perhitungan nilai buku aktiva setiap tahun dikurangi dengan nilai buku tahun sebelumnya.Investasi Aktiva Tetap sebagai variabel X₄.
- Variabel tak bebas (Y), yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Yang merupakan nilai saham per lembar yang ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar pada akhir periode mulai tahun 2005-2009.

Metode Analisis

- *Regresi Linier Berganda*
Regresi Linier Berganda mengukur intensitasdua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas, serta membuat dugaan nilai variabel tak bebas (Y) atas dasar nilai variable bebas (X), dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = harga saham
- X₁ = ROI
- X₂ = PER
- X₃ = TAT

X₄ = IAT

a = Konstanta yang menyatakan bahwatanpa pengaruh independen variabel,

b₁₂₃₄= Koefisien regresi parsial untuk X₁, X₂,X₃, X₄

e = Kesalahan pengganggu

- *Koefisien Determinasi Berganda*
Untuk mengetahui kontribusi variable bebas terhadap variasi (naik turunnya) variable tak bebas maka digunakan koefisien determinasi berganda. Semakin nilai R mendekati 1 maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel tak bebas R yang disebut koefisien determinasi berganda mempunyai 2 kegunaan:
 - Sebagai ukuran ketepatan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Makin besar R, makin tepat suatu garis regresi, demikian sebaliknya;
 - Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas X terhadap variasi (naik turunnya) Y.
- *Pengujian Hipotesis*
Untuk menguji Hipotesis yaitu uji signifikansi variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y), akan dilakukan dengan uji statistik F, yaitu untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji statistik t untuk melihat pengaruh secara parsial. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, Bila nilai F_{hitung} > F_{tabel} maka variabel bebas memberi kontribusi nyata terhadap variabel tak bebas.
Demikian juga dengan uji-t, Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Bila nilai t_{hitung} > t_{tabel} berarti variabel bebas berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel tak bebas.
Untuk menguji H₂, yaitu untuk menguji dominasi variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan cara melihat pada korelasi parsial (r), dimana jika nilai koefisien korelasi parsial variabel bebas (X_i) yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel Y.

Pengujian Asumsi Klasik

Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

- *Uji Multikolinearitas*
Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terjadinya satu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas, menurut Ghozali(2001) bahwa pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu dengan melihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP), dimana jika nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai angka *toleranc* emendekati 10.
- *Uji Autokorelasi*
Ghozali (2001), mengatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*error*) artinya kesalahan pengganggu pada satu observasi tidakber-toleransi terhadap kesalahan pengganggu lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini dalam model analisis regresi yang digunakan,

maka harus dilakukan pengujian dengan metode Durbin-Watson. Santoso (2001), secara umum dapat diambil patokan, bahwa: (1) Angka D-W dibawah - 2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara - 2 sampai + 2, berartitidak ada autokorelasi; dan (3) Angka D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

- *Uji Heteroskedastisitas*
Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali(2001) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. ROI, PER, TAT, dan IAT Periode 2005-2009

Tahun	ROI	PER	TAT	IAT	Harga Saham
2005	3.97	18.31	0.25	0.19	9000
2006	2.62	26.01	0.24	0.03	7600
2007	1.62	22.88	0.23	0.72	10200
2008	0.62	16.63	0.24	0.43	9200
2009	2.42	17.14	0.22	0.13	12800

2. Model Analisis

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka model analisis dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 48640,259 + 611,603X_1 + 243,161X_2 + 151494,6X_3 + 1355,887X_4 + e$$

Hasil regresi ini menunjukkan pengaruh dari beberapa faktor seperti variabel-variabel *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), Total Assets Turnover (TAT), dan Investasi Aktiva Tetap (IAT) terhadap tingkat harga saham (Y) pada perusahaan property yang *go public*.

- *Uji Multikolinearitas*

Untuk menguji multikolinearitas ini digunakandengan cara melihat nilai *tolerance* atau VIF. Hasil uji statistik terhadap perusahaan property menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik gejala multikolinearitas, ini ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang rendah yaitu di bawah 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

- *Uji Autokorelasi*

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,683 yang berarti tidak terjadi gejala auto-korelasi terhadap variabel variabelnya.

- *Uji Heteroskedastisitas*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan pengujian terhadap gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi maka model regresi sudah dapat digunakan sebagai penaksir.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berisikan pernyataan yang menyatakan bahwa variabel-variabel *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), Total Assets Turnover (TAT), dan Investasi Aktiva Tetap (IAT) secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perusahaan property yang *gopublic* di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), Total Assets Turnover (TAT), dan Investasi Aktiva Tetap (IAT) secara bersama-sama, maka untuk melaksanakan pengujian guna pembuktian hipotesis dilakukan uji F dari tabel di atas terlihat bahwa f_{hitung} sebesar $24,267 > F_{tabel}$ sebesar 3,10 ($p < 0,05$).

Dengan demikianh ipotesis pertama dapat diterima, yang mana pengaruh dari variabel bebasnya terhadap harga saham adalah sebesar 80,1% (*adjusted R₂*), sedangkan koefisien korelasi (R) sebesar 98,8% menunjukkan hubungan yang kuat antara harga saham dengan variabel bebasnya. Secara parsial hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijelaskan melalui uji t dimana terdapat 4 variabel bebas yaitu *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), Total Assets Turnover (TAT), dan Investasi Aktiva Tetap (IAT) mempengaruhi harga saham pada perusahaan property. Perhitungan t_{hitung} keempat variabel bebas tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080 dengan signifikansi 5%.

Sementara hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor ROI dominan mempengaruhi harga saham, tidak terbukti karena nilai beta yang terbesar adalah TAT yaitu sebesar 0,892.

Pembahasan

- *Return on Investment* (ROI)

Variabel ini memiliki tingkat probabilitas yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) berarti mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan property yang *go public*. Keeratan hubungan antara variabel *Return on Investment* (ROI) dengan variabel harga saham sebesar 76,8% (korelasi parsial)

yang menunjukkan hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Return on Investment* (ROI) bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan variabel harga saham perusahaan property. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Return on Investment* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Tampak bahwa bila perusahaan dapat meningkatkan *Return on Investment* (ROI), maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Guidry, Flora., Leone. J. Andrew and Rock Simpson. 1999). Hal ini berdampak baik bagi perusahaan property, karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan semakin tinggi pula.

- *Price Earning Ratio*(PER)

Variabel ini memiliki tingkat probabilitas yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) berarti mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan property yang *go public*. Keeratan hubungan antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan variabel harga saham sebesar 69,8% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan variabel harga saham perusahaan property. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Kalau memang tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, maka tentu langkah yang paling tepat bagi perusahaan property adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa menghasilkan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi (Etty, 2008). Sebab dengan semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan membuat harga saham meningkat.

- *Total Assets Turnover*(TAT)

Variabel ini memiliki tingkat probabilitas yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) berarti mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan property yang *go public*. Keeratan hubungan antara variabel *Total Assets Turnover* (TAT) dengan variabel harga saham sebesar 69,8% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TAT) bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan variabel harga saham perusahaan property. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Total Assets Turnover* (TAT) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Kalau memang tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, maka tentu langkah yang paling tepat bagi perusahaan property adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa menghasilkan *Total Assets Turnover* (TAT) yang tinggi. Sebab dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TAT) yang tinggi akan membuat harga saham meningkat.

- *Investasi Aktiva Tetap* (IAT)

Variabel ini memiliki tingkat probabilitas yaitu sebesar 0,081 ($p > 0,05$) berarti tidak mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan property yang *go public*. Keeratan hubungan antara variabel *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) dengan variabel harga saham sebesar 38% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan variabel harga saham perusahaan property. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Kalau memang tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti

memakmurkan kesejahteraan pemegang pemegang saham, maka tentu langkah yang paling tepat bagi perusahaan property adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa menghasilkan *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) yang tinggi (Gulo, Y., 2000). Sebab dengan semakin tinggi *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) yang tinggi akan membuat harga saham meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata variabel-variabel yang meliputi *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Investasi Aktiva Tetap* (IAT) secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya dengan nilai koefisien Determinasi $R^2 = 0,879$ atau 87,9% dan sisanya 0.121 atau sebesar 12,1%, diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya koefisien korelasi yang ditunjukkan oleh nilai $R = 0,988$ memberi arti adanya indikasi hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kekuatan atau keeratn hubungan tersebut dengan nilai koefisien mendekati angka 1.

Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel *Total Assets Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan property yang *go public* dengan nilai beta sebesar 0,892. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property yang *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, William., John W. Kennelly and William M. Voss. 1986. Predictive Ability as on Criteria for Evaluation of Accounting Data. *The Accounting Review* (October). P 765-683.
- Cho, L.Y., and K. Jung. (1991). *Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*, Vol.10. pp 85-116.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, Hendy, M., 2001. *Pasar Modal di Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fama, Eugene F 1980. Agency Problems and The Theory of the Firms. *Journal of Political Economy*. Vol 2. p 288-307
- Fety, H. W., 2001. *Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan dengan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guidry, Flora., Leone. J. Andrew and Rock Simpson. 1999. Earnings Based Bonus Plans and Earnings Management By Business Units Managers. *Journal Financial Management*. P 113-142
- Gulo, Y., (2000) Analisis Efek luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan. *Jurnal Bisnis Keuangan*,
- Gunarianto dan Nasri, M. (2008). Pengaruh *Individual Rank*, Pengalaman Kerja serta Skala Perusahaan Terhadap Hasil Kerja Auditor Intern (Studi terhadap Para Auditor Intern Emiten pada Sektor Manufaktur di Bursa
- Gunarianto. (2004) Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Laporan Penelitian LPPM UWG Mlg.
- Hartono, Jogiyanto, Dr, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Hinan, Suad, 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. YKPN UPP-AMP, Yogyakarta.
- Jensen-Meckling. (1976) *The Agency Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure* *Journal of Financial Economics* 3 : 305-360

- Jusup, Al. Haryono, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 6, Jilid 2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Key, Kimberly, G. 1997. Political Cost Incentives For Earnings Management in The Cable Television Industry. *Journal of Financial and Economics*. P 309-337
- Purnomo, Yugo, 1998. *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEI Pengamatan 1992-1996)*. Usahawan No. 12 Tahun XXVII Desember, halaman 33-38, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, Singgih, 2001. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Scott, Wilson. 1997. Some Economic Determinants of Time Series Properties of Earnings. *Journal of Economics and financial*. P 31-48
- Weston. J.F., and Copeland, 1996. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Erlangga, Jakarta.
- Murwaningsari, Ety. (2008) Beberapa faktor yang memengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Pontianak*